

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dengan Metode Service Learning

Santi¹, Muhammad Redha Anshari², Siti Suwarni³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

³SMA Negeri 1 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: ¹santiy743@gmail.com, ²m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id, ³siti.nusantara@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas penerapan pendekatan pembelajaran berbasis gaya belajar dan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode service learning. Pendekatan ini dirancang sebagai bentuk pengabdian untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara mendalam sekaligus aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Fokus materi utama meliputi konsep Iman, prinsip hidup bermanfaat yang tekanan pentingnya menjauhi perilaku negatif seperti berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad, serta memperdalam pemahaman tentang peran Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah dalam mendukung perekonomian umat berdasarkan nilai-nilai Islam. Melalui pengabdian ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga diajak untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial ke dalam praktik nyata. Hasil pengabdian dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman siswa yang mendalam terhadap materi, terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan, mengaplikasikan, dan menanamkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini menjadi solusi inovatif untuk mengoptimalkan pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai kebermanfaatan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Service Learning.

Abstract

This article discusses the application of a learning style-based learning approach and differentiated learning in Islamic Religious Education (PAI) subjects using the service learning method. This approach is designed as a form of service to increase students' understanding of the subject matter in depth and at the same time as being applicable in everyday life. The main material focus includes the concept of Faith, the principle of a useful life which stresses the importance of avoiding negative behavior such as extravagance, riya', sum'ah, takabur, and hasad, as well as deepening understanding of the role of Insurance, Banks, and Sharia Cooperatives in supporting the economy of the people based on Islamic values. Through this service, students not only understand the material theoretically, but are also invited to integrate spiritual, moral and social values into real practice. The results of the service are proven by the increasing depth of students' understanding of the material, as seen from their ability to explain, apply and instill Islamic values in everyday life. Thus, this method is an innovative solution to optimize learning while instilling useful values in students' daily lives.

Keywords: Learning Styles, Differentiated Learning, Service Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan individu dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Sebab, pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan karakter, nilai, dan sikap masyarakat yang baik (Rahman et al., 2022). kompetensi pribadi dan pencapaian tujuan hidup setiap orang (Alpian et al., 2019). Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sebenarnya bergantung pada proses tersebut dan guru yang menjadi fasilitator serta orang yang berinteraksi langsung dengan siswa juga memegang peranan penting dalam keberhasilan dan keunggulan pendidikan (ABIDIN, 2019). Dalam perspektif Islam, tujuan pendidikan bukanlah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, melainkan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang penting dalam membentuk budi pekerti dan budi pekerti bagi kehidupan (Fasih, 2023: 25). Pendidikan agama Islam (PAI) menempati tempat khusus dalam dunia pendidikan karena perannya dalam menyampaikan pendidikan moral dan spiritual.

Pembelajaran PAI bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep ketauhidan atau keesaan Allah, yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka (Zaini Miftach, 2018:). Melalui pemahaman ini, diharapkan siswa mengembangkan sifat tanggung jawab, kejujuran, serta kasih sayang kepada sesama. Namun, meskipun PAI diwajibkan bagi siswa Muslim di Indonesia, tidak semua siswa mampu menerima dan memahami materi dengan baik. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan mendasar untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, di SMAN 1 Palangka Raya, hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan memahami materi PAI secara mendalam, khususnya konsep-konsep abstrak seperti ketauhidan, akhlak mulia, dan implementasi syariat dalam kehidupan sehari-hari. Di SMAN 1 Palangka Raya, terdapat siswa dengan latar belakang pemahaman agama yang beragam. Ada siswa yang memiliki dasar keagamaan yang kuat, sementara yang lain memiliki pemahaman terbatas. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya penggunaan metode pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang beragam, serta kurangnya keterkaitan antara materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hasilnya, siswa kesulitan nilai-nilai agama dengan praktik dalam kehidupan mereka, sehingga pemahaman mereka terhadap PAI menjadi terbatas.

Pendekatan pembelajaran yang lain masih kurang mampu menjawab kebutuhan semua siswa secara efektif, sehingga diperlukan pembelajaran yang berdiferensiasi. Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan potensi mereka. Dalam konteks ini, penerapan pendekatan berbasis gaya belajar dan pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi yang relevan untuk memenuhi tuntutan kurikulum sekaligus menjawab tantangan pembelajaran PAI.

Urgensi dari permasalahan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Palangka Raya berkaitan erat dengan penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar dan Pembelajaran Berdiferensiasi. Pendekatan ini penting karena dapat mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa, sehingga materi PAI yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diterima. Dengan menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti visual, auditori, atau kinestetik, pemahaman siswa akan lebih mendalam dan dapat dihubungkan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan aplikatif.

Situasi ini menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih adaptif, sehingga siswa tidak hanya mampu memahami teori, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari (Nabillah & Abadi, 2019). Dalam hal ini, pendekatan pembelajaran berbasis gaya belajar dan pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat relevan, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, baik visual, auditori, kinestetik, maupun kombinasi dari ketiganya. Dengan menerapkan pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan unik setiap siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk merancang pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa. Dengan memperhatikan gaya belajar siswa, proses pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif, meningkatkan motivasi, dan partisipasi siswa. pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar individu cenderung mendorong siswa untuk lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar (Wibowo, 2016).

Dengan berfokus pada gaya belajar dan gaya belajar yang berbeda, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan bermakna yang lebih dari sekedar membantu siswa memahami materi tetapi

juga menerapkannya dalam kehidupan mereka. Jika siswa sadar akan pembelajarannya, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu siswa belajar lebih cepat dan mudah, sehingga juga mendukung tujuan pendidikan (Sujana Sopandi, 2020). Mengetahui tentang pembelajaran seseorang belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pintar, namun dengan mengetahui tentang pembelajarannya maka seseorang akan mampu meningkatkan proses belajarnya (Cholfa, 2018). Hal inilah yang menyebabkan para ulama tertarik untuk menggunakan pembelajaran berbasis seni dan pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama Islam.

1. Rumus Masalah:

- Bagaimana pengalaman siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan pembelajaran berbasis gaya belajar?
- Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa nilai-nilai PAI dengan kehidupan sehari-hari?

2. Tujuan Pengabdian:

- Mengidentifikasi pengalaman siswa dalam memahami materi PAI menggunakan pendekatan berbasis gaya belajar.
- Menganalisis dampak pembelajaran berdiferensiasi dalam membantu siswa menerapkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan mereka.

METODE

Pengabdian berikut dilakukan di SMAN 1 Palangka Raya yang terletak di Kalimantan Tengah, Kota Palangka Raya, Kab. Pahindut, JL. Peringatan No. 2, Salib. Subyek program ini adalah siswa X.I yang berjumlah 26 siswa dari SMAN 1 PALANGKA RAYA. Implementasi adalah rencana yang merinci cara bekerja secara global dan untuk setiap proyek. Metode atau metode yang digunakan adalah Learning Learning (SL). Proses pembelajaran merupakan metode pengajaran yang memadukan tujuan pembelajaran dalam upaya memecahkan masalah secara langsung (Lestari & Rahmawati, 2024). Pendidikan pengabdian merupakan kajian yang menitikberatkan pada nilai-nilai, baik pengabdian kepada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan (Alfia Teja Prasasti, Isruyat, 2022). Tahapan program pendidikan adalah sebagai berikut.:

1. Identifikasi Kebutuhan

a) Analisis Profil Siswa

Mengidentifikasi gaya belajar dominan (visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi). Di kelas Xi ada 26 orang siswa yang memiliki gaya belajar visual ada 8 orang, siswa yang memiliki gaya belajar auditori ada 8 orang, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ada 6 dan yang kombinasi ada 4 orang. Data ini di dapat melalui asesmen awal masuk siswa ke sekolah.

Menilai keberagaman tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil daftar nilai terdahulu dapat dilihat sangat beragam, daftar nilai ini diperoleh dari guru mata pelajaran PAI.

Tabel 1. daftar nilai

No	Kelas	Nilai	Jumlah siswa
1	X.i	0-20	-
		21-40	1
		41-60	5
		61-80	16
		81-100	4
2	X.i	0-20	4
		21-40	5
		41-60	8
		61-80	4
		81-100	5

b) Analisis kebutuhan dalam proses pembelajaran

Dalam pendekatan pembelajaran berbasis gaya belajar dan pembelajaran berdiferensiasi pada Pendidikan Agama Islam dengan metode *service learning*, pembentukan kebutuhan dilakukan dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan siswa. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi variasi gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik) dan memahami beragam tingkat kemampuan serta latar belakang mereka. Selain itu, guru perlu merancang kegiatan yang memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai PAI ke dalam kehidupan nyata. Dengan metode ini, kebutuhan pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan relevan, mendukung siswa untuk menyebarkan nilai-nilai agama secara langsung.

2. Perencanaan (Planning)

Dalam langkah perencanaan ini meliputi penentuan tujuan pembelajaran, metode dan juga strategi pembelajaran serta menentukan alat evaluasi bagi siswa.

3. Pelaksanaan (Implementation)

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 1 palangka raya siswa kelas Xi, waktu peksanaan september sampai dengan november 2024, adapun pelaksanaan setiap materi yaitu:

Syu'abul Iman melalui Bermain Peran: Siswa berperan sebagai tokoh yang menggambarkan penerapan berbagai cabang iman dalam kehidupan mereka, seperti peran sebagai orang yang menjaga shalat atau menolong sesama. Diskusi: Siswa mendiskusikan penerapan iman dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman mereka.

Prinsip Keuangan Syariah melalui Game: Mengadakan permainan yang melibatkan siswa dalam simulasi pengelolaan zakat dan infak, serta membuat koperasi syariah di sekolah. Proyek: Siswa membuat proyek mengenai implementasi prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti mengelola dana zakat, infak, atau membangun koperasi syariah mini di sekolah.

4. Refleksi (Reflection)

Siswa melakukan refleksi mengenai materi yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai ketauhidan, syu'abul iman, dan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Evaluasi metode pembelajaran berdiferensiasi dengan guru mengevaluasi keterlibatan siswa dalam permainan peran, ceramah, diskusi, game, dan proyek, serta sejauh mana metode yang digunakan efektif untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar yang beragam.

5. Evaluasi (Evaluation)

Soal digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah pembelajaran, serta untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi syu'abul iman, dan prinsip-prinsip keuangan syariah. Selain soal tes untuk mengetahui pengalaman sisw dalam proses pembelajaran serta dampaknya maka dilihat melalui lebar obeservasi dan juga wawancara dengan siswa. Melalui hasil evaluasi ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dari pda pertemuan sebelumnya. Dari hasil wawancara bersama siswa dan juga guru menyatakan bahwa dengan metode pendekatan ini mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Belajar dan Pendidikan Agama Islam

Teori gaya belajar menggambarkan bagaimana setiap individu memiliki cara unik dalam memahami, mengolah, dan menyimpan informasi. Teori VAK (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic) yang disesuaikan dari teori awal Neil Fleming, menjadi salah satu teori dasar yang sering digunakan dalam membantu siswa mengenali gaya belajar dominan mereka. Teori ini memberi penekanan pada berbagai pendekatan, baik secara visual, auditori, membaca/menulis, maupun kinestetik, yang memungkinkan siswa memahami bagaimana mereka paling efektif menyerap informasi (Fleming & Baume, 2006). siswa dengan kemampuan belajar khusus, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Memahami pola belajar siswa membantu guru mengembangkan strategi yang menjadikan pembelajaran lebih efektif. Misalnya, pembelajaran visual memahami informasi lebih baik melalui gambar atau diagram, sedangkan pembelajaran kinestetik lebih baik dalam aktivitas yang melibatkan gerakan atau aktivitas kerja (Purwanto, 2015).

(Hamdanah & Surawan, 2022) menyatakan bahwa belajar sains adalah cara melihat dan mengalami situasi. Oleh karena itu, seorang anak mungkin memiliki pemahaman, pemikiran, dan perasaan yang berbeda dengan anak lainnya, meskipun dua anak tumbuh dalam waktu dan lingkungan yang sama, serta berperilaku sama. Kajian Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tentang bagaimana peserta didik memahami, mengamalkan dan menerapkan ajaran Islam sesuai minat dan kelebihannya (Parvati, 2024).

Dari pemikiran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teknologi pembelajaran merupakan hal terpenting yang digunakan siswa untuk menyerap isi pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami isi makalah pembelajaran. Setiap siswa mempunyai pendidikan yang unik, pendidikan Islam dengan tradisi keagamaan, hal inilah yang membuat peneliti suka menggunakan metode dan pengajaran berbasis standar pendidikan dengan mengintegrasikan mata pelajaran yang berbeda.

1. Gaya Belajar Visual dalam Pendidikan Agama Islam

Pembelajar visual mempelajari apa yang mereka lihat, pembelajar auditori belajar melalui pendengaran, dan pembelajar kinestetik belajar melalui gerakan, tindakan, dan sentuhan. Semua siswa mempunyai ketiga mata pelajaran ini, hanya satu gaya yang biasanya berlaku. (Malim Soleh Rambe, 2019). Bagi siswa dengan gaya belajar visual, penyajian informasi dalam bentuk grafik, diagram, atau peta konsep dapat memudahkan pemahaman. Misalnya, peta sejarah Islam yang dilengkapi dengan timeline untuk memvisualisasikan perkembangan peradaban Islam dapat membantu siswa melihat hubungan antara peristiwa-peristiwa kunci. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan visual membantu siswa membentuk gambaran mental yang lebih kuat, memperkuat daya ingat jangka panjang (Yusuf & Maisarah, 2017). Sementara itu, siswa yang memiliki gaya visual akan cenderung belajar lebih efektif dengan membuat catatan atau membaca teks tertulis seperti buku atau artikel Islami.

2. Gaya Belajar Auditori dalam Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran mendengarkan adalah dimana siswa memperoleh informasi dan memahami informasi melalui mendengarkan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penting untuk menggunakan mata pelajaran tersebut untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Pengalaman belajar yang baik tergantung pada preferensi seseorang untuk belajar melalui telinga. Siswa yang mempunyai kemampuan mendengarkan yang baik dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan percakapan dan mendengarkan guru. Gaya belajar auditori. Sebenarnya belajar mendengarkan merupakan salah satu bentuk belajar melalui pendengaran. Belajar mendengarkan sangat penting bagi pikiran pendengar (Supit et al., 2023).

3. Gaya Belajar Kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam

Seorang pembelajar yang aktif akan belajar dengan cara bergerak, menyentuh dan melakukan. Pembelajar kinestetik akan lebih mudah memperoleh informasi jika mereka berpartisipasi secara langsung. Misalnya dengan menyentuh atau langsung berlatih. Observasi siswa mempunyai ciri-ciri antara lain interaksi yang mudah, berbicara berirama, belajar dengan mendengarkan, menggerakkan bibir-suara saat membaca, komunikasi luar internal dan eksternal (Yulianci & Nurjumiati, 2020).

Pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran di mana guru dapat menggunakan berbagai metode dan teknik pengajaran untuk mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik. Konsep ini dianggap sebagai pendekatan yang sangat baik dan ideal karena memungkinkan pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan tingkat pencapaian mereka (Muktamar et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan proses belajar berdasarkan tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar siswa (Rizki & Ningsih, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendekatan yang menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, gaya belajar, dan tingkat pemahaman siswa secara individual. Diferensiasi pembelajaran adalah upaya untuk mengakomodasi keragaman peserta didik berdasarkan perbedaan karakteristik mereka. Ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah, mereka membawa berbagai macam perbedaan. Perbedaan ini dapat berupa kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, gaya belajar, dan masih banyak lagi (Santika & Khoiriyah, 2023).

Secara spesifik, *service learning* dalam PAI memungkinkan siswa untuk menerapkan teori keagamaan dalam situasi nyata, seperti melalui program yang melibatkan praktik Ketauhidan, pemahaman tentang keuangan syariah, dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sosial. Dengan mengadopsi gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, pendekatan ini memastikan bahwa siswa dengan preferensi visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dapat terlibat aktif dalam kegiatan, meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan mereka terhadap pembelajaran.

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan *service learning* menghasilkan peningkatan dalam pemahaman konseptual sekaligus pembentukan karakter, menjadikannya pendekatan yang holistik dan relevan dalam pembelajaran PAI.

Materi pembelajaran PAI

1. Pengertian Syu'abul Iman (Cabang-Cabang Iman)

Syu'abul Iman secara harfiah berarti cabang-cabang iman. Dalam ajaran Islam, iman kepada Allah dan Rasul-Nya tidak hanya mencakup pengakuan terhadap satu pokok iman, tetapi juga melibatkan berbagai cabang atau aspek yang harus diyakini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Iman dalam Islam terbagi menjadi enam pokok, yang dikenal sebagai Rukun Iman, dan setiap pokok iman tersebut memiliki cabang atau aspek yang menjelaskan penerapannya dalam kehidupan. Masing-masing pokok iman tersebut dapat dijelaskan sebagai yaitu Iman kepada Allah meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, pencipta segala sesuatu di dunia dan akhirat. Iman kepada malaikat berarti meyakini bahwa Allah menciptakan malaikat sebagai makhluk gaib yang tidak tampak oleh manusia. Malaikat memiliki tugas tertentu yang diemban untuk menjalankan perintah Allah. Iman kepada kitab-kitab Allah berarti meyakini bahwa Allah menurunkan wahyu-Nya dalam bentuk kitab-kitab-Nya kepada rasul-rasul-Nya. Kitab-kitab ini menjadi petunjuk hidup bagi umat manusia, Iman kepada rasul-rasul Allah berarti meyakini bahwa Allah mengutus rasul untuk menyampaikan wahyu-Nya dan membimbing umat manusia untuk menjalani hidup yang benar sesuai dengan petunjuk Allah, Iman kepada hari akhir berarti meyakini bahwa kehidupan di dunia ini tidak berakhir hanya dengan kematian, tetapi ada kehidupan setelahnya yang dikenal dengan kehidupan akhirat. Dan Iman kepada takdir berarti meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini sudah ditentukan oleh Allah, baik yang baik maupun yang buruk, namun manusia tetap memiliki kebebasan untuk berusaha.

Pemahaman yang mendalam tentang Syu'abul Iman sangat penting karena membentuk Karakter Iman yang kuat akan membentuk karakter seseorang untuk selalu berperilaku baik, jujur, dan adil dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk Akhlak yaitu Iman kepada Allah dan Rasul-Nya akan membimbing seseorang untuk menjalani kehidupan dengan penuh kejujuran, kasih sayang, dan saling menghormati.

2. Asuransi Syariah dan perbankan syariah

Menurut istilah asuransi syariah atau takaful adalah risiko yang memenuhi kaidah syariah, saling menguntungkan (simbiosis mutualisme) yang melibatkan penanggung dan pengelola, serta berlandaskan kaidah Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan sukses, didirikanlah perusahaan asuransi lain, namun setelah penjajahan Jepang, perekonomian Indonesia mengalami krisis sehingga banyak perusahaan asuransi yang bangkrut.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Kepailitan menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha atau badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian dibagikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, kredit dan/atau dokumen lain untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan kaidah syariah, yang meliputi Bank Umum Syariah dan Bank Rakyat Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian tentang "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dengan Metode *Service Learning*" menunjukkan beberapa temuan yaitu:

1. Peningkatan Pemahaman Kognitif Siswa

Pendekatan ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kunci dalam Pendidikan Agama Islam, seperti Ketauhidan, Syu'abul Iman, serta prinsip-prinsip keuangan syariah. Siswa yang diajar dengan metode berdiferensiasi mampu memahami materi dengan lebih baik karena materi disesuaikan dengan gaya belajar mereka, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Tabel 2. Hasil belajar siswa kelas X.I SMA N 1 PALANGKA RAYA

No	Kelas	Materi	Nilai	Jumlah siswa
1	X.i	konsep Iman, prinsip hidup bermanfaat dengan menghindari perilaku negatif seperti berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad	50-60	1
			61-70	3
			71-80	8
			81-90	6
			91-100	8
2	X.i	peran Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah bagi perekonomian umat	50-60	-
			61-70	4
			71-80	11
			81-90	8
			91-100	5

2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan lembar observasi, siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka, sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi PAI. Siswa juga melaporkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu mereka menerapkan nilai-nilai PAI, seperti kejujuran dan empati, dalam kehidupan sehari-hari, yang terlihat dari peningkatan interaksi sosial mereka dan penerapan etika dalam tindakan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman dan karakter siswa.

Pertemuan pertama sampai ketiga dengan materi konsep Iman, prinsip hidup bermanfaat dengan menghindari perilaku negatif seperti berfoya-foya, riya', sum'ah, takabur, dan hasad menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang menggabungkan metode ceramah, diskusi, presentasi, proyek dan juga bermain peran. Pertemuan keempat sampai keenam dengan materi Asuransi, Bank, dan Koperasi Syariah bagi perekonomian umat dengan metode dan pendekatan yang beragam mulai dari metode ceramah, diskusi, pendekatan dengan pengalaman atau hal yang terjadi di masyarakat experiential learning, proyek dan juga team games tournament. Semua metode dan juga model pembelajaran semua telah menggunakan pendekatan berdasarkan gaya belajar siswa dan pembelajaran berdiferensiasi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.



Gambar 1. proses pembelajaran



Gambar 2. siswa melakukan presentasi



Gambar 3. siswa melakukan diskusi



Gambar 4. siswa mengerjakan proyek



Gambar 5. metode bermain peran



Gambar 6. games interaktif/ TGT

- a. Gambar 1. : Proses Pembelajaran
Gambar ini menggambarkan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang terstruktur, yang mencakup perencanaan, pengajaran, dan evaluasi.
- b. Gambar 2. : Siswa Melakukan Presentasi
Presentasi oleh siswa dalam pembelajaran PAI berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan kemampuan menyampaikan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.
- c. Gambar 3. : Siswa Melakukan Diskusi
Diskusi adalah metode pembelajaran yang sangat efektif untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat berbagi ide, berdiskusi tentang konsep-konsep ketauhidan atau ekonomi syariah, serta mencari solusi bersama untuk masalah yang dihadapi.
- d. Gambar 4. : Siswa Mengerjakan Proyek
Mengerjakan proyek adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam praktik.
- e. Gambar 5. : Metode Bermain Peran
Bermain peran (role-playing) adalah teknik pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengadopsi peran tertentu dan berinteraksi dalam skenario yang disiapkan.
- f. Gambar 6. : Games Interaktif / TGT (Teams Games Tournament)
Dalam PAI, metode ini bisa digunakan untuk menguji pemahaman siswa tentang syu'abul iman atau prinsip ekonomi syariah dengan cara yang menyenangkan dan kompetitif.

3. Pendekatan berdiferensiasi mempermudah siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dinyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini membuat mereka mudah dalam materi yang dibuktikan melalui hasil belajar dan keaktifan siswa. Selain itu juga siswa yang belum lancar membaca al-quran dibina dengan metode pembelajaran iqro. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum lancar membaca al-quran. Pembinaan ini dilakukan saat proses pembelajaran dimana siswa yang lain sedang berdiskusi maka yang belum lancar mengaji dibina secara bergantian selain itu juga saat istirahat pada hari jumat sebelum sholat jumat berjamaah.



Gambar 7. pembinaan membaca al-quran



Gambar 8. pembinaan membaca al-quran

KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran berbasis gaya belajar dan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan melalui metode *service learning* dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memiliki efektivitas yang signifikan dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi-materi inti dalam Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tentang konsep-konsep keislaman, tetapi juga memfasilitasi pengembangan karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Secara khusus, layanan pendidikan di PAI memungkinkan siswa untuk menerapkan keyakinan agama dalam situasi nyata, seperti melalui kegiatan yang berkaitan dengan pengamalan Tauhid, pemahaman syariah keuangan, dan penerapan etika sosial. Dengan menggunakan model pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa, pendekatan ini memastikan bahwa siswa dengan minat visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Melalui refleksi dan interaksi sosial, siswa juga dilatih untuk mengamalkan nilai-nilai Islam seperti keadilan, tanggung jawab dan kepedulian terhadap kesehatan sehingga pendekatan ini berkontribusi terhadap keterampilan dan nilai-nilai siswa. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan (Swandewi, 2021): Pembelajaran yang terdiferensiasi menciptakan aktivitas dan motivasi dengan mengubah isi, proses dan isi sesuai dengan hasil berpikir siswa dan standar akademik. Jamrawarsi juga mengatakan pembelajaran yang berdiferensiasi mendorong siswa untuk kuat dan berdedikasi dalam belajar matematika. Guru ingat bahwa ketika materi seimbang dengan kemampuan dan minat siswa, mereka tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Variasi membantu mengurangi stres dan kecemasan, yang sering kali terjadi ketika segala sesuatunya terlalu sulit atau membebani. mudah (Jumrawarsi, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- ABIDIN, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- Aliffia Teja Prasasty, Isroyat, R. N. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran 3D pada Guru kelas di SDN Pondok Terong. *Rangkiang*, 4(1), 32–37.
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65–74. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>
- Fasih, A. R. (2023). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Al-Qur'an Dan Al-Hadist. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1(1), 1–8.
- Fleming, N., & Baume, D. (2006). Learning Styles Again: Varking Up the Right Tree! *Educational Developments. SEDA Ltd*, 7.4, 4–7.
- Hamdanah, & Surawan. (2022). Remaja Dan Dinamika. In *K-Media*.
- Jumrawarsi. (2024). *Matematika Di Sekolah Penggerak*. 7, 10875–10883.
- Lestari, H., & Rahmawati, I. (2024). Pelatihan Model Pembelajaran RADEC dalam Mengembangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 01 Leuwiliang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1921–1929. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.2346>
- Malim Soleh Rambe, M. P. K. N. (2019). Pengaruh Gayabelajarvisual, Auditorial,Dankinestetikterhadap Prestasibelajarsiswasma Dian Andalas Padang. *JurnalJRPP*, 2, 291–296.
- Muktamar, A., Wahyuddin, & Baso Umar, A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Merdeka Belajar : Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(2), 1109–1123.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 659.
- Parwati, S. (2024). Analisi Gaya Belajar Visual, Ouditori dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Sesait, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2098–2103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2655>
- Purwanto, E. S. (2015). Strategi pembelajaran. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 1–139. <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/349478/strategi-pembelajaran>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatal Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rizki, S. N., & Ningsih, E. P. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Gaya Belajar Siswa Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Ludi Litterarri*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.62872/gk5d5q86>
- Santika, I. D., & Khoiriyyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1707–1715.
- Sujana Sopandi. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. Rajawali Pers.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>

- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53–62.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Yulianci, S., & Nurjumiati. (2020). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 40–44. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.328>
- Zaini Miftach. (2018). *Pembelajaran pai untuk generasi alpha*.